

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan strategi penelitian bersifat asosiatif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini terdapat 4 (Empat) jenis variabel yaitu *good corporate governance*, konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan manajemen laba.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang belandaskan realitas, gejala atau fenomena yang dapat diukur, rasional serta sistematis berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018).

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 perusahaan Contractor yaitu PT. Putramas Contractor

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2018) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan PT. Putramas Contractor dari tahun 2018-2021.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria-kriteria dari penelitian yang dilaksanakan (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan dan *Good Corporate Governance* pada periode 2018-2021 secara konsisten.
2. Laporan tersebut telah memenuhi standart PSAK.
3. Perusahaan memiliki data lengkap yang digunakan dalam pengukuran variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada periode 2018-2021.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data *times series* . Data *times series* adalah data yang terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode, seperti harian, bulanan, triwulanan, dan tahunan. Sumber data dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi penelitian yaitu rasio *good corporate governance*, konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan. Data sekunder digunakan dalam dua cara yaitu pengumpulan data dan data pada laporan tahunan.

1. Pengumpulan data

Peneliti memperoleh data bersumber dari berbagai literature dengan masalah yang diteliti melalui buku, skripsi, jurnal, internet dan perangkat lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Dokumentasi dengan mengumpulkan daya yang berkaitana dengan penelitian yang dilakukan yang diperoleh dari instansi yang terkait.

2. data laporan tahunan

Data penelitian ini didapatkan melalui laporan keuangan tahunan PT. Putramas Contractor periode 2018-2021. Peneliti mendapatkan data dengan mengakses situs resmi pada PT. Putramas Contractor.

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2018) mendefinisikan variabel adalah sifat, objek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi dari hal tersebut dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independent dan satu variabel dependent.

3.4.1. Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan laba (Astari dan Suryawana, 2017). Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *Proxy discretionary accruals* (DA) yang menggunakan model jones dimodifikasi (*Modified Jones Model*). Secara empiris nilai *discretionary accruals* bisa nol, positif atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smothing*), sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*). Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba dengan metode *discretionary accruals* menurut (Agustina & Suryani, 2018). Adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TCA_{it}/A_{it-1} = b_1 (1/A_{it-1}) + b_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + b_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

3. Menghitung *Non Disretionary Accruals* (NDAC) sebagai berikut:

$$NDAC_{it} = b_1 (1/A_{it-1}) + b_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + b_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Menghitung *Discretionary Current Accruals* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = (TAC/A_{it-1}) - NDAC_{it}$$

3.4.2 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Sukrisno (2014) *Good corporate governance* ialah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Penilaian terhadap faktor GCG ialah resiko pasar merupakan penilaian terhadap manajemen. Untuk memudahkan perhitungan dalam good corporate governance ini, maka peneliti memberikan 2 indikator GCG yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris dalam sebuah perusahaan melalui kepemilikan akan membuat Dewan Komisaris ikut merasa memiliki perusahaan. Dewan Komisaris menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengingat segala keuntungan serta konsekuensi yang terjadi akan berdampak langsung kepada Dewan Komisaris. Menurut Perdana et al (2016) Ukuran Dewan Komisaris diukur berdasarkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Komposisi Dewan Komisaris

Adanya Komposisi Dewan Komisaris akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan usaha monitoring menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku *opportunistic* yang dilakukan oleh manajer. Dari sudut pandangan perusahaan, kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik

keagenan karena mampu mengontrol dan mengarahkan manajer untuk membuat kebijakan utang dan deviden yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional. Investor institusional dapat menerapkan kemampuan manajerial, pengetahuan profesional dan hak suara mereka untuk mempengaruhi manajer dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. investor institusional juga dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis. Ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana, investor institusional dapat menyediakan dana tambahan atau menggunakan jaringan mereka untuk membantu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan (Eliza Fatima et al, 2017)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki KDK}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3.4.3. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi menurut Widayati (2011) merupakan pandangan yang pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan menggunakan prinsip memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian asset dan meninggikan penilaian utang. Menurut Watts (2013) menjelaskan bahwa pengukuran konservatisme dengan tiga pendekatan, yaitu:

A) *Net Asset Measures*

Tingkat konservatisme dalam laporan keuangan tercermin dalam aset yang understatement dan kewajiban yang overstatement. Proksi pengukuran yang digunakan adalah *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. rasio yang bernilai lebih dari satu mengindikasikan bahwa terdapat penerapan prinsip konservatisme karena perusahaan mencatat nilai buku perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

B. *Earning / Accruals Measure*

Konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas. Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatis. Terdapat dua jenis akrual, yaitu operating accrual yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan non operating accrual yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan. adapun rumus accrual measure sebagai berikut:

$$\text{CONACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan

CONACC_{it} : konservatisme Akuntansi

NI_{it} : Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

C. *Earning/Stock Return Relation Measure*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik perubahan atas rugi ataupun lab dalam nilai asset stock return tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya. Perhitungan konservatisme *Earning/Stock Return Relation Measures* dihitung dengan rumus:

$$\text{NI} = \beta_0 + \beta_1 \text{NEG} + \beta_2 \text{RET} + \beta_3 \text{RET} * \text{NEG} + e$$

Keterangan :

NI : Laba bersih sebelum extraordinary item dibagi dengan nilai pasa ekuitas pada awal tahun

RET : Return saham

NEG : Variabel indikator, bernilai satu jika RET negatif dan bernilai nol jika RET positif

β_2 : Mengukur ketepatan waktu dari laba dengan respon terhadap return positif (*goodnews*)

β_3 : Mengukur ketepatan waktu dari laba incremental dengan respon terhadap return negative (*badnews*).

Pada penelitian ini menggunakan rumus *Net Asset Measures* sebagai dasar perhitungan pada konservatisme akuntansi.

3.4.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Bringham dan Houston (2015) ukuran perusahaan merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir).

Dalam penelitian ini indikator ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018).

Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut (Mita Tegar pribadi, 2018)

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Manajemen Laba	manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan accrual dalam menyusun laporan keuangan Scott (2012:423)	$DAC_{it} = (TAC/A_{it-1}) - NDAC_{it}$	Rasio
Good Corporate Governance	<i>Good corporate governance</i> ialah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan	<p>Ukuran Dewan Komisaris</p> <p>Jumlah saham dewan komisaris $\times 100\%$</p> <hr/> <p>Jumlah saham yang beredar</p> <p>Komposisi Dewan Komisaris</p> <p>Jumlah saham komposisi $\times 100\%$</p> <hr/> <p>Jumlah Saham yang Beredar</p>	Rasio

	dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.(Sukrisno, 2014)		
Konservatisme Akuntansi	merupakan pandangan yang pesimistik dalam akuntansi. Widayati (2011)	$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ $\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	ukuran perusahaan merupakan nilai rata-rata dari total penjualan bersih selama satu tahun sampai beberapa periode tertentu sesuai yang ingin dihitung (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Bringham dan Houston (2015)	$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan analisis regresi dengan teknik pengolahan data

menggunakan analisis statistik deskriptif yang menganalisa dengan berbagai data dasar statistik dengan cara berupa membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia serta melakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Penelitian ini menggunakan *software Econometric Views (Eviews)* versi 10. Eviews adalah program yang digunakan untuk mengolah suatu data statistika dan data ekonometrika, dan alat ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berbentuk *times series*.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan metoda penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Ghazali (2018) menjelaskan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji histogram dan uji *Jarque-Bera (JB Test)*. Menghitung uji normalitas dengan nilai alpha 0,05 (5%) dengan ketentuan berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Ghazali (2018: 71) menyatakan bahwa Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi

atau sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Penyajian uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari beberapa hal antara lain :

1. Jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah observasi pada tahun t dipengaruhi oleh tahun sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji *Runs Test*. Pengujian *Runs Test* ini dapat dilihat dari nilai probabilitinya dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah autokorelasi.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada masalah autokorelasi.

3.5.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji *breusch-Pagan-Godfrey*. Maka dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
3. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas

3.5.3. Pemilihan Model Estimasi

Untuk pemilihan model yang paling tepat dalam mengelola data times series. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

3.5.3.1. Uji Chow

Ghozali (2018) uji chow digunakan untuk menentukan model common effect model atau fixed effect model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section chi square* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section chi square* < nilai signifikan 0,05 maka H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

3.5.3.2. Uji Hausman

Ghozali (2018) uji hausman digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

3.5.3.3. Uji Lagrange Multiplier (*LM Test*)

Uji LM digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai apakah *random effect* model lebih baik daripada *common effect model*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*.
2. Jika nilai *cross section Breusch Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

Hipotesa yang dibentuk dalam *LM Test* adalah sebagai berikut:

H_a : *Common Effect Model*

H_0 : *Random Effect Model*

3.5.4. Analisis regresi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen atau terikat

α = Konstanta atau nilai Y saat $t=0$

X_1, X_2 = Variabel independen atau bebas

β_1, β_2 = parameter dari X_1 dan X_2

e = koefisien error (variabel peganggu)

dalam penelitian ini persamaan regresinya menjadi

$$EM = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 CONACC + \beta_3 SIZE + e$$

Model penelitian tersebut adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan PT. Putramas Contractor.

Variabel-variabel dalam model tersebut adalah:

EM	= Earning Management/manajemen laba
α	= konstanta
GCG	= variabel independent <i>good corporate governance</i>
CONACC	= Konservatisme Akuntansi
Size	= Ukuran Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien parameter
e	= error

3.5.5. Pengujian Hipotesis

3.5.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2018). Semakin besar nilai adjusted R^2 semakin baik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan variabel independen.

3.5.5.2. Pengujian Parsial (uji t)

Iman Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah – langkah dalam menguji uji signifikansi secara parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 5% (0.05), artinya risiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05.
- 3) Pengambilan keputusan
 - a. Probabilitas ($\text{sig } t > \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel dependen.
 - b. Probabilitas ($\text{sig } t < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel dependen